

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu sektor pendukung kelangsungan suatu industri adalah pendanaan. Investasi nyata maupun investasi keuangan biasanya diinvestasikan oleh pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Untuk industri-industri yang membutuhkan dana dapat memperoleh bantuan dana dari investor-investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal, dimana pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dapat menjadi mediasi antara pihak pemilik dana (investor) dengan pihak industri yang membutuhkan dana dengan tetap memerhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menurut Tandelilin (2010:87), intensitas transaksi di setiap sekuritas pasar modal berbeda-beda. Sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang aktif diperdagangkan dan sangat tinggi di pasar modal, sedangkan sebagian sekuritas lainnya memiliki frekuensi yang cenderung bersifat pasif dan relatif sedikit. Selain itu, manfaat lain yang juga dirasakan dalam indeks ini yaitu dapat menyediakan sarana informasi yang terpercaya dalam memonitor pergerakan harga-harga saham di Bursa Efek Indonesia untuk pihak investor, analis keuangan dan pemerhati pasar modal.

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap perusahaan. Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang *go public* di pasaran. Menurut Jogiyanto (2008:167), harga saham adalah harga

suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang semakin tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan begitu sebaliknya. Harga saham juga dapat menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya permintaan investor terhadap perusahaan tersebut akan berdampak pada harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat pula. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti membeli, menjual, atau menanam saham.

Perkembangan dunia usaha di tanah air mengalami kemajuan yang cukup pesat, hal ini ditandai dengan perekonomian Indonesia semakin terbuka terhadap perekonomian dunia. Meningkatnya perekonomian Indonesia ini dapat dilihat dari semakin banyaknya lembaga keuangan dan perusahaan-perusahaan yang didirikan dalam rangka mendukung dan menyemarakkan kegiatan perekonomian di tanah air. Salah satu sarana alternatif yang dipandang untuk mempercepat pembangunan suatu negara adalah pasar modal. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif.

Banyaknya dana pembangunan dari luar negeri membuat utang negara menumpuk dan akan berdampak buruk juga bagi perkembangan keuangan dalam negeri. Dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri semakin lama akan semakin dikurangi apabila pergerakan dana dari masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik. Alternatif sumber dana yang diyakini sebagai tempat untuk menghimpun dana-dana jangka panjang bagi perusahaan swasta, BUMN, maupun perusahaan daerah adalah pasar modal. Melalui pasar modal diharapkan dapat meratakan hasil pembangunan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan swasta serta pemerataan kesempatan membuka usaha dan termasuk didalamnya penyediaan lapangan kerja. Menarik dana dari masyarakat agar berpartisipasi dalam kepemilikan saham-saham perusahaan yang sudah memasyarakat atau lebih dikenal dengan istilah "*go public*" melalui pasar modal (Bursa Efek Indonesia) dengan harapan agar saham-saham perusahaan tersebut dapat memberikan penghasilan yang tinggi bagi mereka yang memilikinya atau bisa disebut sebagai investor karena hanya dengan demikian surat berharga jadi menarik untuk dimiliki, setidaknya hasil yang diperoleh sama atau lebih besar dari pada pendapatan hasil menabung di bank-bank pada umumnya, maka kecenderungan untuk membeli saham dan bermain di pasar modal mulai digairahkan.

Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal dan faktor atau variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator, sehingga diharapkan agar perusahaan

mengendalikannya, dan agar nantinya tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal tercapai. Investor yang berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang serta informasi yang akurat diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli.

Prospek pendapatan yang akan diterima di masa yang akan datang menjadi dasar investor untuk melakukan investasi. Investor harus cermat dan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi yang tepat diperlukan analisa keuangan yang baik, tidak hanya melihat laba bersih yang dihasilkan perusahaan melainkan investor juga perlu analisis laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham.

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, perusahaan ini sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. PT Gudang Garam Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pembuatan rokok cengkeh, yang di sini dikenal sebagai rokok kretek. Bisnisnya diklasifikasikan ke dalam tiga segmen pengoperasian: rokok, kertas karton, dan lainnya. Perusahaan keluarga itu memutuskan untuk menjadi perusahaan publik (*go public*) lima tahun setelah pendirinya Surya Wonowidjojo meninggal dunia tahun 1985.

Estafet kepemimpinan dari perusahaan Gudang Garam pun berlanjut ke tangan putra tertua yaitu Rachman Halim. Tidak mudah bagi Rachman untuk menjadikan Gudang Garam terus menerus menjadi perusahaan rokok nomor satu. Gudang Garam pernah menguasai pangsa pasar rokok nasional 49% tahun 1997 kemudian terus turun dan puncaknya triwulan I-2007 yang untuk pertama kalinya disalip PT HM Sampoerna Tbk dengan pangsa pasar 24%, kemudian PT Gudang Garam Tbk dengan 23%, sedangkan Djarum 20%. Ketika pertama kali masuk bursa saham, harga perdana Gudang Garam berada di level Rp 10.250 per saham. Sepanjang tahun 2008 harga saham Gudang Garam tertinggi di level Rp 8.700 per saham yang terjadi pada 14 Januari 2008. Saham Gudang Garam pernah mencapai level tertinggi Rp 12.450 per saham pada 9 Januari 2006.

Pada tahun 2014 PT. Gudang Garam Tbk, meraih kinerja yang bagus berkat peningkatan volume penjualan, *brand strength* (kekuatan brand) dan keberhasilan strategi harga. Gudang Garam berhasil membukukan kenaikan penjualan dan laba. Pendapatan meningkat 17,6% menjadi Rp 65,2 triliun sementara laba/total pendapatan komprehensif naik 23,1% menjadi Rp 5,4 triliun atau setara Rp 2.790 per lembar saham. Penjualan pada tahun 2014 naik dari 17,6% menjadi Rp 65,2 triliun (2013: 13,1% menjadi Rp 55,4%) didukung oleh pertumbuhan volume penjualan sebesar 5,3% dan peningkatan harga jual rata-rata tertimbang per batang sebesar 11,6% untuk produk SKM dan 10,1% untuk produk SKT (2013:9.3% untuk SKM dan 9,5% untuk SKT). Penjualan ekspor menyumbang 4,5% dari total pendapatan tidak banyak

berubah dari tahun sebelumnya. Kinerja perseroan sepanjang 2015 menunjukkan bahwa perseroan mampu untuk terus bertahan melalui kondisi ekonomi yang sulit dengan membukukan peningkatan penjualan dan laba. Pendapatan tahun 2015 meningkat 7,9% menjadi Rp 70,4 triliun sementara laba naik 18,8% menjadi Rp 6,5 triliun atau setara Rp 3,345 per lembar saham.

Namun pada tahun 2020 seiring dengan adanya kenaikan cukai rokok sebesar 35% yang diberlakukan mulai tahun 2019, PT. Gudang Garam memproyeksikan penurunan pendapatan sebesar 25%. Faktor lain yang menjadi penyebab pendapatan PT. Gudang Garam menurun yaitu kesadaran masyarakat akan bahaya rokok, banyak masyarakat yang mulai menerapkan gaya hidup sehat di masa pandemi Covid-19 ini. Penurunan pendapatan ini menyebabkan harga saham PT. Gudang Garam menurun cukup tajam.

Rasio keuangan yang bisa digunakan peneliti salah satunya yaitu, *Debt Equity Ratio (DER)*. Menurut Syamsuddin (2009:54), *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan rasio antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Jumlah utang akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pengoperasian perusahaan. Semakin besar *DER* umumnya investor cenderung kurang berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut menunjukkan bahwa ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang. Tinggi rendahnya hutang pada dasarnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba

bersih yang tersedia bagi para pemegang saham, karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diprioritaskan sebelum laba dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Kondisi ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang akan menginvestasikan dananya karena perusahaan memiliki jumlah utang yang besar maupun kecil, sehingga mempengaruhi permintaan akan surat berharga atau saham perusahaan dan berdampak pada besar kecilnya harga saham.

Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total aset. Semakin rendah *DER* semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Namun bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. *DER* yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik. Oleh karena itu Brigham dan Houston (2006:104) mengungkapkan *DER* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham Teori ini didukung dengan penelitian Stella (2009), Putu dan Suaryana (2013) dan Asmirantho (2014) yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor atau calon investor untuk melakukan investasi.

Rasio lainnya yang bisa digunakan oleh peneliti yaitu *Dividen Per Share (DPS)*. Dividen merupakan wujud atas pembagian laba per saham kepada setiap investor. Kemampuan membayar dividen kepada investor dapat digambarkan dengan *Dividend Per Share (DPS)*. Menurut Keown dan Scott (2000:629) *Dividen Per Share (DPS)* adalah untuk menunjukkan seluruh pembiayaan dividen dalam angka per saham. Dalam hipotesis kandungan informasi (*information signaling content*), dividen yang dibagikan dapat memberikan efek terhadap harga saham perusahaan karena dalam pengumuman pembagian dividen mengandung informasi yang penting bagi investor yang bisa digunakan sebagai sinyal dari perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa depan. Brigham dan Houston (2006:76) mengungkapkan bahwa perusahaan yang *Dividend per Share* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor, karena dengan begitu investor akan memperoleh kepastian dari modal yang ditanamkannya, yaitu hasil berupa dividen. Teori tersebut diperkuat dengan penelitian Priantinah dan Adhe (2012), Hutami (2012) dan Djonysan (2014) menyimpulkan bahwa rata-rata harga saham meningkat setelah pembagian dividen. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen dapat meningkatkan harga sahamnya. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen saham atau dividen tunai. Dividen tunai merupakan salah satu dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Sehingga *Dividen Per Share (DPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Besar kecilnya *DPS* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. *DPS* yang tinggi dapat mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena perusahaan dapat membayarkan *DPS* dalam jumlah yang tinggi. Kondisi tersebut menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham berbanding lurus mengalami peningkatan akibat banyaknya saham yang dibeli. Penggunaan *DPS* dalam penelitian ini dikarenakan *DPS* merupakan rasio keuangan yang lebih sering digunakan para investor untuk mengetahui hasil dari investasinya pada setiap lembar sahamnya.

Pengaruh *DER* terhadap *DPS* adalah jika perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan perusahaan, dana tersebut biasa didapat dari hutang atau pemanfaatan laba. Jika dari hutang maka *DER* akan naik sehingga laba yang didapatkan dapat dibagikan sebagai dividen. *DER* naik *DPS* naik, maka akan berpengaruh positif. Begitupun sebaliknya jika *DER* turun sehingga laba yang didapatkan sebagai dividen akan kecil. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Novita Anismawati (2019) yang menyebutkan bahwa *DER* berpengaruh positif terhadap *DPS*.

Dengan mengetahui pengaruh-pengaruh dari variabel tersebut, investor dapat memiliki strategi untuk memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sesuai sebagai tempat menanamkan modalnya. Mengingat pemegang saham dapat berpindah-pindah perusahaan, sebuah situasi yang dapat mengubah satu kebijakan pembayaran dividen ke kebijakan yang lainnya dapat menyebabkan

pemegang saham yang tidak menyukai kebijakan tersebut menjual sahamnya kepada investor lain yang menyukainya. Namun, investor tidak hanya akan memperhatikan hal ini saja, perusahaan harus mengubah dividen mereka sewaktu-waktu, menaikannya sewaktu arus kas besar dan kebutuhan dana sedang relatif kecil, dan menurunkannya jika persediaan uang kas menipis, dalam kaitannya dengan peluang investasi.

Akan tetapi, banyak pemegang saham mengandalkan dividen untuk membayar berbagai biaya, dan mereka akan sangat terganggu jika aliran dividen tidak stabil. Selanjutnya, tindakan mengurangi dividen agar dana tersedia untuk investasi modal dapat menyebabkan investor kurang nyaman, dan hal itu bisa menurunkan harga saham. Jadi, memaksimalkan harga saham mengharuskan perusahaan menyeimbangkan kebutuhan dana untuk internal dan keinginan para pemegang saham. Perusahaan dengan laba dan arus kas yang mudah berubah enggan membuat komitmen untuk meningkatkan dividen setiap tahun. Salah satu perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup baik dan selama lebih dari 10 tahun mengeluarkan atau membagikan *dividend* kepada pemegang sahamnya yaitu PT. Gudang Garam Tbk.

Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berikut dibawah ini merupakan data mengenai harga saham, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Per Share (DPS)* PT. Gudang Garam Tbk. dari tahun 2016-2020.

Tabel 1.1
Data harga saham, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Per Share (DPS)* PT. Gudang Garam Tbk. dari tahun 2016-2020

Tahun (1)	Harga Saham (Rp) (2)	DER (%) (3)	DPS (Rp) (4)
2016	65,300	59.1	2,600
2017	65,525	58.2	2,600
2018	72,475	53.1	2,600
2019	83,200	54.4	0
2020	41,100	33.6	2,600

Sumber : IDX, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2008:164) *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki standar industri 90%, maka perusahaan harus berusaha agar *Debt to Equity Ratio (DER)* berada di bawah standar industri. Sedangkan untuk *Dividend Per Share (DPS)* semakin meningkat *Dividend Per Share* semakin bagus. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa *Dividend Per Share (DPS)* dari tahun 2016-2018 stabil dan tidak mengalami perubahan, namun pada tahun 2019 PT. Gudang Garam Tbk sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) menyatakan tidak akan melakukan pembagian dividen dan akan mengalokasikan keuntungan maupun laba usaha untuk struktur permodalan perusahaan dan pada tahun 2020 baru melakukan pembagian dividen lagi dengan jumlah yang sama seperti tahun 2016-2018. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya seperti pada tahun 2018 ke tahun 2019 *DER* mengalami kenaikan yaitu dari 53.1% menjadi 54.4% dimana tahun 2018

hutang sebesar Rp. 1,00 dijamin oleh modal sendiri, namun harga sahamnya juga mengalami kenaikan dari Rp. 72,475 menjadi Rp. 83,200. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa *DER* yang semakin kecil akan membuat harga saham naik. Lalu masih pada tahun 2018 ke tahun 2019 perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen dan *DPS* yang dibagikan yaitu dari Rp. 2,600 menjadi Rp. 0, namun harga sahamnya mengalami kenaikan dari Rp. 72,475 menjadi Rp. 83,200. Hal ini juga kurang sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa *DPS* yang semakin kecil akan membuat harga saham turun. Dengan ditemukannya masalah tersebut maka PT. Gudang Garam cukup menarik untuk diteliti.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yaitu Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2010-2016) oleh Lince Bulutoding, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Muhammad Auliya'a Dahlan (2018) yang mengemukakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dan harga saham serta berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui *Dividend Per Ratio (DPR)*, lalu *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham melalui *Dividend Per Ratio (DPR)*, sedangkan *Dividend Per Ratio (DPR)* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Novita Anismawati (2019), Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015) yang mengemukakan *EPS* dan *PBV* berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen, *DER* berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen sedangkan *CR* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap terhadap kebijakan dividen, lalu *EPS* dan *PBV* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, *DER* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham sedangkan *CR* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, kebijakan dividen mampu memediasi *EPS*, *CR*, *DER*, dan *PBV* terhadap harga saham. Terdapat penelitian dengan hasil berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu menurut Selli Okta Vianti, Sunardi, Fadhil Yamaly (2017) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel *Intervening* yang mengemukakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening*, secara parsial variabel kebijakan dividen mampu memediasi nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham dengan *Dividend Per Share (DPS)* Sebagai Variabel *Intervening* Pada PT. Gudang Garam Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Gudang Garam Tbk?
2. Bagaimana *Dividend Per Share (DPS)* PT. Gudang Garam Tbk?
3. Bagaimana harga saham PT. Gudang Garam Tbk?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham PT. Gudang Garam Tbk dan apakah *Dividend Per Share* dapat memediasi variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Gudang Garam Tbk.
2. *Dividend Per Share (DPS)* PT. Gudang Garam Tbk.
3. Harga saham PT. Gudang Garam Tbk.
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk dan apakah *Dividend Per Share* dapat memediasi variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hal terpenting dalam sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Manfaat dari penelitian yang diharapkan adalah :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermafaat untuk menambah *literature* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan analisa pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Per Share (DPS)* terhadap harga saham.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mampu menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Per Share* serta pengaruhnya terhadap harga saham sehingga dapat membandingkan antara teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Bagi perusahaan

Merupakan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai masukan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melaksanakan kebijakan yang berhubungan dengan

pembayaran dividen. Hal ini terutama bila faktor-faktor yang diidentifikasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Bagi investor

Penelitian ini bisa dijadikan alat bantuan analisis terhadap saham yang diperjual belikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

d. Bagi lembaga

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang serupa.

e. Bagi pihak lain

Sebagai sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dapat dijadikan bahan perbandingan, petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau untuk penelitian lanjutan atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005 – 2020 melalui laporan keuangan yang diperoleh di Galeri Investasi yang berlokasi di

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi yang beralamat Jl Siliwangi No. 24, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan di bulan November 2020 sampai dengan Agustus 2021. Adapun lebih lengkapnya mengenai jadwal dapat dilihat pada lampiran.